

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI
(TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPA**

Saminah

SD Negeri 1 Surabaya

saminahspd11@yahoo.com

Abstract: *The purpose of this research is to describe the application of the Cooperative Learning Model Type TAI (Team Assisted Individualization) to improve student learning outcomes. The research procedure includes 2 cycles, consisting of 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The results showed that the application of the Cooperative Learning Model Type TAI (Team Assisted Individualization) able to improve learning outcomes in the first cycle of meeting 1, the average value was 48.24, the first cycle of meeting 2 was 68.24, the second cycle of meeting 1 was 76.47 and the average was 76.47. cycle II meeting 2 to 87.06. Classical completeness at the meeting of 2 cycles is 94.12% of the expected indicators that 80% of students complete.*

Keywords: *Learning Outcomes, Science Lessons, Type of TAI*

PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan proses belajar, guru harus berupaya menciptakan strategi yang cocok, sebab dalam proses belajar mengajar yang bermakna, keterlibatan siswa sangatlah penting, hal ini sesuai dengan pendapat Muhammad Ali, (1983: 12) yang menyebutkan bahwa kadar pembelajaran akan bermakna apabila: 1. Adanya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. 2. Adanya keterlibatan intelektual-emosional siswa baik melalui kegiatan menganalisa, berbuat dan pembentukan sikap. 3. Adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

Dari 17 siswa Kelas VI SDN 1 Surabaya Tahun Ajaran 2018/2019 yaitu 9 laki-laki dan 8 perempuan. Hanya 7 orang yang tuntas pada pemberian soal pretes yang diberikan guru, hal ini mendorong penulis untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model pembelajaran tipe TAI (*Team Assisted Individualization*). Berkenaan hal tersebut di atas, model pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam pembelajaran akan lebih bermakna, sebab dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI siswa akan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, dan merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan. Kehadiran model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI dalam pembelajaran IPA akan lebih mempermudah bagi guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) ini dikembangkan oleh Slavin. Menurut Slavin (2005) tipe ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Oleh karena itu kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah, ciri

khas pada model pembelajaran TAI ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Model pembelajaran TAI dimana siswa dikelompokkan ke dalam kelompok kecil (5 siswa) secara heterogen yang dipimpin oleh seorang ketua kelompok yang mempunyai lebih dibandingkan anggotanya. Selain itu guru mempunyai fleksibilitas untuk berpindah dari kelompok ke kelompok atau dari individu ke individu, kemudian para siswa dapat saling memeriksa hasil kerja mereka, mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul dalam kelompok dapat ditangani sendiri maupun dengan bantuan guru apabila diperlukan.

Miftahul (2011) mengemukakan bahwa dalam model pembelajaran TAI, siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuannya yang beragam. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa dan ditugaskan untuk menyelesaikan materi pembelajaran atau PR. Dalam model pembelajaran TAI, setiap kelompok diberikan serangkaian tugas tertentu untuk dikerjakan bersama-sama. Poin-poin dalam tugas dibagikan secara berurutan kepada setiap anggota (misalnya, untuk materi IPA yang terdiri dari 8 soal, berarti empat anggota dalam setiap kelompok harus saling bergantian menjawab soal-soal tersebut). Semua anggota harus saling mengecek jawaban temanteman satu kelompoknya dan saling memberi bantuan jika memang dibutuhkan. Setiap kelompok harus memastikan bahwa semua anggotanya paham dengan materi yang telah didiskusikan.

Masing-masing anggota diberi tes individu tanpa bantuan dari anggota yang lain. Selama menjalani tes individu ini, guru harus memperhatikan setiap siswa. Skor tidak hanya dinilai oleh sejauh mana siswa mampu menjalani tes itu, tetapi juga sejauh mana mereka mampu bekerja secara mandiri (tidak mencontek). Penghargaan (*reward*) diberikan kepada kelompok yang mampu menjawab soal-soal dengan benar lebih banyak dan mampu menyelesaikan PR dengan baik. Guru memberikan poin tambahan (*extra point*) kepada siswa yang mampu memperoleh nilai rata-rata yang melebihi KKM pada ujian final. Karena dalam model pembelajaran TAI siswa harus saling mengecek pekerjaannya satu sama lain dan mengerjakan tugas berdasarkan rangkaian soal tertentu, guru sambil lalu bisa memberi penjelasan seputar soal-soal yang kebanyakan dianggap rumit oleh siswa. Pada model pembelajaran TAI ini, akuntabilitas individu, kesempatan yang sama untuk sukses, dan dinamika motivasional menjadi unsur-unsur utama yang harus ditekankan oleh guru. Nur Asma (2006) mengemukakan bahwa kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran TAI tidak sama dengan kegiatan pembelajaran pada model pembelajaran STAD dan TGT, TAI terikat pada serangkaian materi pelajaran yang khas dan memiliki petunjuk pelaksanaan sendiri.

Hasil belajar siswa adalah nilai yang diperoleh siswa selama kegiatan belajar mengajar. Belajar diartikan sebagai gejala perubahan tingkah laku yang relatif permanen dari seseorang dalam mencapai tujuan tertentu De Cecco (dalam Witjaksono, 1985:6). Menurut Gagne (dalam Witjaksono, 1985:6) belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam disposisi atau kapabilitas seseorang, dalam kurun waktu tertentu, dan bukan semata-mata sebagai proses pertumbuhan. Pendapat senada juga diutarakan oleh Susanto (1991:1) yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana otak atau pikiran mengadakan reaksi terhadap kondisi-kondisi luar dan reaksi itu dapat dimodifikasi dengan pengalaman-pengalaman yang

dialami sebelumnya. Melalui proses belajar anak dapat mengadaptasikan dirinya pada lingkungan hidupnya. Adaptasi itu dapat berupa perubahan pikiran, sikap, dan ketrampilan. Selaras dengan pernyataan di atas Bloom (dalam Budiningsih, 2005:75) menekankan perhatiannya pada apa yang mesti dikuasai oleh individu.

METODE PENELITIAN

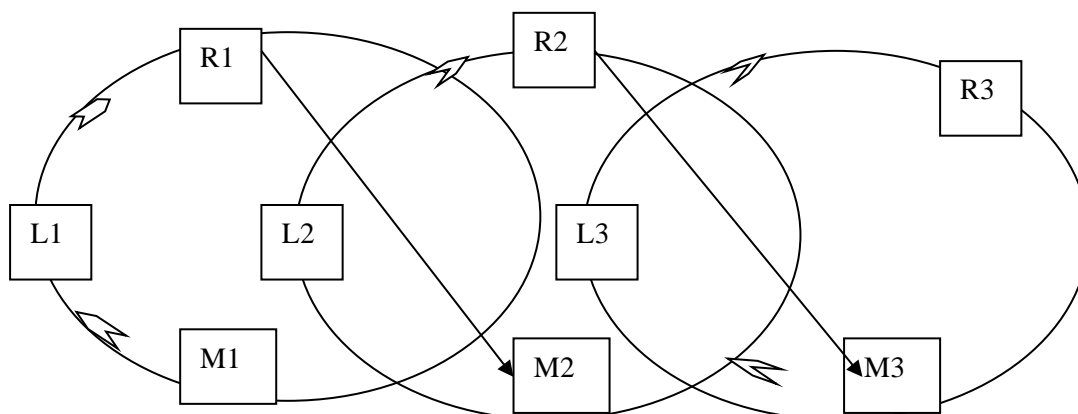
Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VI SDN 1 Surabaya Kecamatan Padangratu Kabupaten Lampung Tengah, mulai tanggal 02 April sampai dengan 30 April 2019. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian pembelajaran dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 1
Jadwal Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

No	Pelaksanaan	Tanggal
1	Pretes	02 April 2019
2	Siklus I pertemuan 1	09 April 2019
3	Siklus I pertemuan 2	16 April 2019
4	Siklus II pertemuan 1	23 April 2019
5	Siklus II pertemuan 2	30 April 2019
6	Postes	30 April 2019

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian bersiklus yang dilakukan oleh guru di kelas secara kolaboratif, partisipatif, dan refleksi mandiri bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang ada dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Siklus aktivitas dalam PTK meliputi empat tahap diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflection*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (*Kemmis, 2003: 16*).

Prosedur tindakan penelitian digambarkan dalam siklus berikut:



Gambar. 1 Alur PTK Model Kemis dan Taggart

Keterangan

M : Rencana
L : Pelaksanaan
R : Refleksi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan ada cara yaitu; test unjuk kerja tertulis, lisan, atau wawancara untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat, dan kepribadian seseorang (KBBI, 2001 : 1186). Alat atau instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu butir soal tes unjuk kerja berupa soal test di akhir setiap siklus untuk mengetahui kemampuan penguasaan pembelajaran setelah diberi tindakan. Data yang terkumpul disetting untuk memperoleh informasi tentang perkembangan pembelajaran termasuk aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang dimiliki oleh murid. Perkembangan-perkembangan setiap siklus dapat menjadi acuan untuk melihat tingkat keberhasilan penelitian. Aspek yang diamati dalam penelitian ini adalah hasil kerja murid (tes formatif, lembar kerja murid dan aktivitas guru dan murid selama pembelajaran). Arikunto (Warda, 2009).

Tingkat keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan perubahan ke arah perbaikan. Ketuntasan siswa ditunjukkan oleh perolehan nilai yang sama atau lebih besar dari KKM yang telah ditentukan sekolah, sedangkan ketuntasan klasikal pada penelitian ini yaitu 80% untuk semua aspek penilaian siswa tuntas dalam belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh berupa hasil uji coba item butir soal, data observasi berupa pengamatan pengelolaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*), pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus. Data hasil uji coba item butir soal digunakan untuk mendapatkan tes yang betul-betul mewakili apa yang diinginkan. Data ini selanjutnya dianalisis tingkat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda. Data lembar observasi diambil dari pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*), yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dalam meningkatkan prestasi siswa.

Setelah kegiatan dilakukan dan siswa diberi tugas secara individu, siswa yang memperoleh nilai \geq KKM yaitu 60 pada siklus I yaitu: 1) Pertemuan 1 nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa hanya sebesar 48,24; 2) Pertemuan 2 sedikit ada perubahan kearah yang lebih baik yaitu nilai rata-rata kelas menjadi 68,24. Setelah kegiatan dilakukan dan siswa diberi tugas secara individu, siswa yang memperoleh nilai \geq KKM yaitu 60 pada siklus II pertemuan 1 dan 2 adalah: 1) Pertemuan 1 nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa hanya sebesar 76,47; 2) Pertemuan 2 sedikit ada perubahan kearah yang lebih baik yaitu nilai rata-rata kelas menjadi 87,06. 3) Ketuntasan klasikal pada pertemuan 2 siklus II ini sudah sebesar 94,12 % dari indikator yang diharapkan sebesar 80% siswa tuntas. Gambaran hasil dari setiap siklus ditampilkan dibawah ini:

Tabel 2 Hasil Belajar Siklus I

Keterangan	Nilai Evaluasi Akhir Kegiatan	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah Nilai	820	1160
Rata-rata kelas	48,24	68,24
Siswa Tuntas	6	14
Siswa Tuntas dalam (%)	35,29 %	82,35 %

Tabel 3 Hasil Belajar Siklus II

Keterangan	Nilai Evaluasi Akhir Kegiatan	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah Nilai	1300	1480
Rata-rata kelas	76,47	87,06
Siswa Tuntas	14	16
Siswa Tuntas dalam (%)	82,35 %	94,12 %

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS/ menemukan konsep, menjelaskan/ melatih menggunakan alat, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Sebagaimana diutarakan oleh Miftahul (2011) bahwa dalam model pembelajaran TAI, siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuannya yang beragam. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa dan ditugaskan untuk menyelesaikan materi pembelajaran atau PR. Dalam model pembelajaran TAI, setiap kelompok diberikan serangkaian tugas tertentu untuk dikerjakan bersama-sama. Poin-poin dalam tugas dibagikan secara berurutan kepada setiap anggota (misalnya, untuk materi IPA yang terdiri dari 8 soal, berarti empat anggota dalam setiap kelompok harus saling bergantian menjawab soal-soal tersebut). Semua anggota harus saling mengecek jawaban temanteman satu kelompoknya dan saling memberi bantuan jika memang dibutuhkan. Setiap kelompok harus memastikan bahwa semua anggotanya paham dengan materi yang telah didiskusikan.

PENUTUP

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama 2 siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, Hal tersebut diuraikan dengan: 1) Siklus I pertemuan 1 nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa hanya sebesar 48,24; 2) Siklus I pertemuan 2 sedikit ada perubahan kearah yang lebih baik yaitu nilai rata-rata kelas menjadi 68,24; 3) Siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa sebesar 76,47; 4) Siklus II pertemuan 2 ada perubahan yang lebih baik yaitu nilai rata-rata kelas menjadi 87,06.; serta 5) Ketuntasan klasikal pada pertemuan 2 siklus II ini sudah sebesar 94,12 % dari indikator yang diharapkan sebesar 80% siswa tuntas.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan sebagian siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. (2009) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asma, N. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Budiningsih, A. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas, (2004). *Kurikulum Pendidikan Dasar*, Dirjen Dikdasmen.
- Depdikbud, (1998). *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Kelas VI Sekolah Dasar*. Jakarta Dirjen Dikdasmen.
- Depdikbud, (1997). *Ilmu Pengetahuan Alam Petunjuk Guru Sekolah Dasar Kelas 6*. Jakarta Dirjen Dikdasmen.
- Huda, M. (2011). *Cooperative Learning*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar)
- Kasihani, K, (1998). *Penelitian Tindakan Kelas Dirjen Pendidikan*. Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Nana, S. (1991). *Media Pengajaran*. Pusat Penelitian dan Pembedangan Ilmu Lembaga Penelitian IKIP Bandung. Sinar Baru.
- Ngalimun, P, (1997). *Psikologi Pendidikan*. Bandung Remaja Rosda Karya.
- Susanto, A. 1991. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Slavin, R, E. (2005). *Cooperative Learning*. London: Allyn and Bacon
- Tim Bina Karya Guru, (2008). *IPA SD untuk Sekolah Dasar Kelas VI*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Winataputra, U. (2001). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Dapdiknas.
- <http://belajarpsikologi.com/pengertian-belajar-menurut-ahli/>, diakses pada tanggal 27 April 2019 jam 16:20 WIB.

<http://erlangaferdian41.wordpress.com/belajar-dan-pembelajaran/strategi-pembelajaran/>, diakses pada tanggal 27 April 2019 jam 16:35 WIB
<http://www.referensimakalah.com/2012/07/pengertian-mengajar-pengertian-lama-dan.html>, diakses pada tanggal 28 April 2019 jam 16:28 WIB.
<http://mey20.wordpress.com/edocation/pembelajaran-kooperatif-tipe-tai/>, diakses pada tanggal 28 April 2019 jam 16:45 WIB.